

Article

# Tafsir Ayat-Ayat *Kauniyah* tentang Pergantian Siang dan Malam: Analisis Tematik dan Ilmiah

Muhammad Maulana Iqbal<sup>1</sup> Muhammad Syakir Maula<sup>2</sup> Ahmad Aniq Ulin Naim<sup>3</sup> Ahmad Zukhruf Nafis Khuur<sup>4</sup>

<sup>1</sup> UIN Walisongo Semarang; [muhammadmaulanaiqbal12@gmail.com](mailto:muhammadmaulanaiqbal12@gmail.com)

<sup>2</sup> UIN Walisongo Semarang; [ibnsapawi@gmail.com](mailto:ibnsapawi@gmail.com)

<sup>3</sup> UIN Walisongo Semarang; [aniqulinnaim@gmail.com](mailto:aniqulinnaim@gmail.com)

<sup>4</sup> UIN Walisongo Semarang; [zukhrufnafiz@gmail.com](mailto:zukhrufnafiz@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 17 July 2025

Accepted: 25 July 2025

Published: 31 July 2025

### Keywords

Thematic tafsir

Qur'anic verses

Day and night

Science integration



Copyright: © 2025 by the authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## ABSTRACT

The alternation of day and night is one of the signs of Allah's power frequently mentioned in the Qur'an. This study aims to examine Qur'anic verses on this phenomenon using a thematic and scientific tafsir approach. The research employs a qualitative library-based method with primary sources including the Qur'an and classical tafsir works such as those by Al-Tabari and Al-Qurtubi, as well as contemporary interpretations like *Tafsir Al-Mishbah*. The scientific analysis connects the interpretation of the verses with astronomical data concerning Earth's rotation, orbital dynamics, and biological implications. The findings reveal that these verses not only convey theological messages about the oneness and power of Allah but also align with scientific principles explaining the mechanism of day and night alternation. This study highlights the importance of integrating Qur'anic exegesis and modern science to strengthen both spiritual and rational understanding in Islam.

## Abstrak:

Fenomena pergantian siang dan malam merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah yang sering disebut dalam Al-Qur'an. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji ayat-ayat *kauniyah* yang menjelaskan pergantian siang dan malam melalui pendekatan tafsir tematik dan ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi kepustakaan dengan sumber primer berupa Al-Qur'an dan kitab tafsir klasik seperti karya Al-Tabari dan Al-Qurtubi, serta tafsir kontemporer seperti *Tafsir Al-Mishbah*. Analisis ilmiah dilakukan dengan mengaitkan tafsir ayat dengan data astronomi terkait rotasi bumi, orbit, dan implikasi biologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut tidak hanya memuat pesan teologis tentang keesaan dan kekuasaan Allah, tetapi juga selaras dengan prinsip ilmiah tentang mekanisme pergantian siang dan malam. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi tafsir Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan untuk memperkuat pemahaman spiritual dan rasional umat Islam.

**Kata Kunci:** *Tafsir tematik, ayat kauniyah, siang dan malam, integrasi sains*

## Pendahuluan

Fenomena pergantian siang dan malam merupakan bagian dari sistem alam semesta yang teratur dan berulang, yang telah menarik perhatian manusia sejak zaman dahulu. Dalam perspektif Islam, fenomena ini tidak hanya dipandang sebagai peristiwa fisik, tetapi juga sebagai tanda kebesaran dan kekuasaan Allah. Al-Qur'an menyebutkan pergantian siang dan malam dalam berbagai ayat sebagai bukti bagi orang-orang yang mau berpikir dan merenung.<sup>1</sup>

Ayat-ayat *kauniyah* dalam Al-Qur'an adalah ayat-ayat yang berbicara tentang fenomena alam, seperti penciptaan langit dan bumi, pergerakan matahari dan bulan, serta pergantian siang dan malam. Ayat-ayat ini memiliki nilai teologis yang mendalam, sekaligus membuka ruang bagi pendekatan ilmiah dalam memahami pesan-pesan wahyu.<sup>2</sup> Dalam konteks tafsir, ayat-ayat *kauniyah* menjadi objek kajian yang menarik karena mengandung dimensi spiritual dan rasional secara bersamaan.

Tafsir tematik (*maudhu'i*) merupakan pendekatan yang relevan untuk mengkaji ayat-ayat *kauniyah*, karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan satu tema tertentu, lalu dianalisis secara komprehensif.<sup>3</sup> Dalam hal ini, tema pergantian siang dan malam dapat dikaji dari berbagai sudut pandang, mulai dari fungsi waktu dalam kehidupan manusia, hingga makna ketundukan kepada Sang Pencipta.

Di sisi lain, tafsir ilmiah berusaha mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pengetahuan ilmiah modern, seperti astronomi, geofisika, dan biologi. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk membuktikan kebenaran Al-Qur'an melalui sains, tetapi untuk menunjukkan bahwa wahyu dan ilmu pengetahuan dapat saling mendukung dalam membentuk pemahaman yang utuh.<sup>4</sup> Dalam konteks pergantian siang dan malam, sains menjelaskan bahwa fenomena tersebut terjadi akibat rotasi bumi pada porosnya dan kemiringan sumbu bumi terhadap bidang orbitnya.<sup>5</sup>

Penafsiran klasik terhadap ayat-ayat siang dan malam dapat ditemukan dalam karya-karya ulama seperti Al-Tabari dan Al-Qurtubi. Mereka menekankan aspek teologis dan spiritual dari ayat-ayat tersebut, seperti keesaan Allah, keteraturan ciptaan-Nya, dan ajakan untuk merenung.<sup>6</sup> Sementara itu, penafsiran kontemporer seperti yang disampaikan oleh M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*, mencoba mengaitkan ayat-ayat tersebut dengan dinamika kehidupan modern dan ilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

Kajian ini menjadi penting karena umat Islam hidup di tengah arus perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat. Pemahaman terhadap ayat-ayat *kauniyah* yang hanya bersifat dogmatis tidak lagi memadai. Diperlukan pendekatan yang mampu menjembatani antara teks wahyu dan realitas ilmiah, agar pesan-pesan Al-Qur'an dapat lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 26.

<sup>2</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Science and Civilization in Islam* (ABC International Group, 2001).

<sup>3</sup> Muh Irfan Helmy, "Kesatuan Tema dalam Al-Qur'an (Telaah Historis-Metodologis Tafsir Maudhu'iy)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, no. 2 (2020): 169–84.

<sup>4</sup> Harun Yahya, *Signs of the Last Day* (Global Yayincilik, 2003).

<sup>5</sup> Eric Ramírez-Weaver, "Permeable Membranes: Classical Astronomy, Pan-Mediterranean Iconography, and Their Carolingian Appropriation in the Leiden Aratea," *The Medieval Globe* 5, no. 1 (2019): 1–31.

<sup>6</sup> Muhammad Nabihan Bashori, "Tafsir Surah Al-Fatihah," n.d.

<sup>7</sup> Desi Angraeni et al., "Bimbingan dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 33–40.

<sup>8</sup> Ziauddin Sardar, *Reading the Qur'an: The Contemporary Relevance of the Sacred Text of Islam* (Oxford University Press, 2011).

Selain itu, integrasi antara tafsir dan sains juga berperan dalam membangun kesadaran ekologis dan spiritual. Pergantian siang dan malam bukan hanya soal waktu, tetapi juga tentang keseimbangan alam, ritme biologis makhluk hidup, dan keteraturan kosmik yang menunjukkan adanya desain ilahi.<sup>9</sup> Dengan memahami hal ini, umat Islam dapat memperkuat rasa syukur, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan kesadaran akan keterhubungan antara ilmu dan iman.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ayat-ayat *kauniyah* tentang pergantian siang dan malam melalui pendekatan tafsir tematik dan ilmiah. Dengan menggabungkan analisis teks Al-Qur'an, penafsiran klasik dan kontemporer, serta data ilmiah dari astronomi dan biologi, diharapkan kajian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan tafsir yang integratif dan kontekstual.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an tentang pergantian siang dan malam secara mendalam melalui analisis teks dan interpretasi. Sumber primer dalam penelitian ini meliputi Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir klasik seperti *Jāmi' al-Bayān* karya Al-Tabari dan *Al-Jāmi' li-Aḥkām al-Qur'ān* karya Al-Qurtubi, serta tafsir kontemporer seperti *Tafsir Al-Mishbah* oleh M. Quraish Shihab. Pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*) digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan ayat-ayat *kauniyah* yang berkaitan dengan fenomena siang dan malam, kemudian dianalisis secara kontekstual. Sementara itu, pendekatan tafsir ilmiah diterapkan dengan mengaitkan makna ayat-ayat tersebut dengan data ilmiah dari bidang astronomi dan biologi, seperti rotasi bumi, kemiringan sumbu, dan ritme biologis makhluk hidup. Melalui metode ini, penelitian berupaya menghadirkan pemahaman yang integratif antara wahyu dan ilmu pengetahuan, sehingga pesan-pesan Al-Qur'an dapat dipahami secara spiritual dan rasional.

## Hasil dan Pembahasan

### Klasifikasi Ayat-Ayat *Kauniyah* tentang Siang dan Malam

Pergantian siang dan malam merupakan fenomena alam yang sangat esensial dan banyak disebut dalam Al-Qur'an. Fenomena ini tidak hanya dijelaskan sebagai gejala fisik, tetapi juga sebagai ayat (tanda) kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal. Dalam pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*), terdapat sejumlah ayat yang tersebar di berbagai surat Al-Qur'an yang berbicara secara langsung maupun tidak langsung mengenai pergantian malam dan siang (اختلاف الليل والنهار). Ayat-ayat tersebut membentuk suatu pola pemaknaan yang saling melengkapi satu sama lain.

Salah satu ayat yang menonjol adalah firman Allah dalam QS. Ali 'Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal."<sup>10</sup>

Ayat ini mengaitkan fenomena kosmik dengan urgensi berpikir dan merenungkan ciptaan Tuhan, sehingga menempatkan akal sebagai instrumen penting dalam memahami ayat-ayat *kauniyah*. Tafsir Al-Tabari menjelaskan bahwa maksud dari "*ulil albab*" adalah orang-orang yang menggunakan akal dan hatinya untuk menyadari kekuasaan Allah melalui ciptaan-Nya yang beragam dan teratur.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Fritjof Capra, *The Web of Life: A New Scientific Understanding of Living Systems* (Anchor, 1997).

<sup>10</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 95.

<sup>11</sup> Muhammad bin Jarir Al-Ṭabarī, "Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl Ay Al-Qur'an, Ed.," *Abd Al-Samad. Qahirah: Markaz Buhuth Wa Dirāsah Al-Arabiyyah*, 2001, 345.

Ayat lain yang relevan adalah QS. Yunus ayat 6:

إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْتَبِرُونَ

"Sesungguhnya pada pergantian malam dan siang dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa."<sup>12</sup>

Dalam ayat ini, fokus perhatian bergeser kepada nilai-nilai spiritual, yaitu bahwa penghayatan terhadap pergantian siang dan malam mengantarkan seseorang pada ketakwaan. Tafsir al-Qurthubi menegaskan bahwa perubahan waktu secara konstan ini adalah bentuk pengaturan ilahiyah yang menunjukkan sifat Tuhan sebagai *al-Mudabbir* (Pengatur).<sup>13</sup>

Selain itu, QS. Al-Furqan ayat 62 menyebutkan:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً لِّمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

"Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin mengambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur."<sup>14</sup>

Ayat ini memberi dimensi moral dan edukatif terhadap siklus alam: siang dan malam bukan hanya peristiwa fisik, tetapi juga peluang untuk *tafakkur* dan bersyukur. Al-Razi dalam tafsirnya memandang ayat ini sebagai bentuk dorongan untuk mengamati fenomena alam secara berulang sebagai bentuk ibadah.<sup>15</sup>

Jika dikelompokkan berdasarkan temanya, maka ayat-ayat *kauniyah* tentang siang dan malam dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori besar:

1. Ayat yang menegaskan tanda-tanda kekuasaan Allah,
2. Ayat yang menekankan fungsi dan manfaat praktis dari siang dan malam, seperti waktu untuk bekerja dan beristirahat, dan
3. Ayat yang mengandung hikmah spiritual dan moral, seperti pelajaran, *tafakkur*, dan rasa syukur.

Klasifikasi ini menunjukkan keluasan pendekatan Al-Qur'an terhadap fenomena kosmik yang bersifat multidimensi.

Dalam dimensi praktis, QS. An-Naba' ayat 10-11 menyebut:

وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِبَا سَاءٍ ۖ وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَ سَاءٍ

"Dan Kami menjadikan malam sebagai pakaian, dan Kami menjadikan siang untuk mencari penghidupan."<sup>16</sup>

Tafsir al-Maraghi menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan ketepatan sistem kehidupan manusia yang diatur oleh waktu siang dan malam. Malam sebagai penutup dan ketenangan, sedangkan siang sebagai waktu produktif.<sup>17</sup> Fenomena ini sekarang dapat dijelaskan melalui konsep ritme sirkadian dalam ilmu biologi, yang menunjukkan keteraturan tubuh manusia mengikuti cahaya dan kegelapan.

Dari keseluruhan ayat-ayat tersebut, dapat dilihat bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjelaskan

<sup>12</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 208.

<sup>13</sup> Syarh Abu Dawud, Sunan Abî Dâwud, and I Juz, "Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah," *Abu Al-Hasan Muhammad As-Sindiyy* 1348 (2001), 127.

<sup>14</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 361.

<sup>15</sup> Mahmud Arif, "Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Alqur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya" (Penerbit OMBAK, 2015).

<sup>16</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 586.

<sup>17</sup> Mustafa Al-Maraghi, "Nd Tafsir Al-Maraghi," *Al-Mujallid Al-Tshani*. Beirut: Dar Al-Fikr, 1946, 12.

fenomena pergantian siang dan malam secara normatif-teologis, tetapi juga membuka ruang refleksi ilmiah dan filosofis. Keteraturan gerak rotasi bumi, inklinasi sumbu bumi, dan orbit bumi terhadap matahari menjadi bukti nyata bahwa penciptaan ini sarat makna dan berorientasi pada keteraturan universal. Maka, penafsiran ayat-ayat ini bukan sekadar literalisme, tetapi juga mendorong integrasi antara wahyu dan observasi ilmiah.

### Analisis Tematik Tafsir Ayat

Ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang siang dan malam mengandung pesan-pesan yang tidak hanya kosmologis, melainkan juga teologis dan spiritual. Dalam pendekatan tematik (*maudhū'ī*), ayat-ayat tersebut menampakkan konsistensi tema yang berkaitan dengan kekuasaan Allah, pengaturan waktu, fungsi social dan ekonomis, serta aspek ibadah dan kontemplasi. Dengan demikian, fenomena siang dan malam tidak berdiri sebagai fakta alamiah belaka, melainkan sebagai sarana pembelajaran dan pendekatan diri kepada Sang Pencipta.

Salah satu tema utama yang muncul adalah kemahakuasaan Allah dalam menciptakan dan mengatur alam semesta. Hal ini dapat dilihat dalam QS. Al-Baqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ... لَيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang... terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal."<sup>18</sup>

Tafsir al-Baghawi menjelaskan bahwa perbedaan panjang dan pendeknya siang dan malam menunjukkan adanya pengaturan yang sangat presisi, yang hanya bisa dilakukan oleh Zat Yang Maha Mengatur.<sup>19</sup>

Tema berikutnya adalah kebermanfaatannya waktu siang dan malam bagi kehidupan manusia. QS. Al-Qashash ayat 73 menjelaskan:

...وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ

"Dan karena rahmat-Nya Dia menjadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan mencari sebagian karunia-Nya pada siang hari..."<sup>20</sup>

Menurut al-Maraghi, ayat ini menekankan pentingnya keseimbangan dalam aktivitas dan istirahat sebagai bagian dari *sunnatullah* dalam penciptaan manusia.<sup>21</sup>

Selain fungsi praktis, pergantian siang dan malam juga memiliki nilai spiritual dan kontemplatif, sebagaimana disebutkan dalam QS. Ali 'Imran ayat 191:

...الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيهَا "مَا وَقَعُوا" مَا وَعَلَّ "أَي جُنُوبَهُمْ... وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

"(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau berbaring... dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi..."<sup>22</sup>

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 23.

<sup>19</sup> Nourhan Hassanein, "Imām Al-Baghawī (d. 516/1123): *Tafsīr and Sunnism during the 11th-12th Centuries in Khurāsān*" (The American University in Cairo (Egypt), 2024), 208.

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 397.

<sup>21</sup> Al-Maraghi, "Nd Tafsir Al-Maraghi.", 44.

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 64.

Tafsir Ibn Kathir menyebut bahwa ayat ini adalah puncak dari *tafakkur*, yaitu merenungkan ciptaan Allah yang berujung pada kesadaran tauhid dan ketundukan.<sup>23</sup>

Dalam tafsir tematik, juga ditemukan bahwa rotasi waktu di antara siang dan malam menjadi tanda keadilan dan kesinambungan sistem kehidupan. QS. Al-Furqan ayat 62 menyatakan:

”وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً”

”Dan Dialah yang menjadikan malam dan siang silih berganti...”<sup>24</sup>

Menurut al-Razi, kata “*khilfah*” bermakna saling menggantikan, yang menyiratkan bahwa setiap waktu memiliki potensi kebaikan jika dimanfaatkan dengan bijak.<sup>25</sup>

Ayat-ayat lainnya juga memperlihatkan tema pengaturan Allah terhadap waktu sebagai bentuk rahmat-Nya, sebagaimana QS. Al-Isra’ ayat 12:

”وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ آيَاتَيْنِ... وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خِلْفَةً” لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَنْدَكُرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا

”Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda... agar orang yang mau mengingat atau bersyukur dapat mengambil pelajaran.”<sup>26</sup>

Ayat ini mempertegas bahwa fungsi siang-malam bukan semata peredaran waktu, tetapi sarana bagi zikir dan syukur.

Dari sisi sosial, Al-Qur’an juga menggambarkan siang dan malam sebagai penentu aktivitas ekonomi dan sosial. QS. An-Naba’ ayat 11 menyatakan:

”وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَ مَا

”Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan.”<sup>27</sup>

Ini menunjukkan bahwa waktu siang menjadi simbol produktivitas dan tanggung jawab manusia terhadap kehidupan duniawi. Aktivitas pada waktu siang juga diasosiasikan dengan keteraturan dan etos kerja dalam banyak tafsir kontemporer.<sup>28</sup>

Hadis Nabi SAW juga menguatkan pentingnya waktu malam dan siang dalam konteks ibadah dan refleksi. Dalam hadis riwayat Muslim disebutkan:

”إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً، لَنْ يُؤَافِقَهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، إِلَّا أُعْطَاهُ إِيَّاهُ

”Sesungguhnya pada malam hari terdapat satu waktu, tidaklah seorang Muslim memohon kebaikan kepada Allah padanya kecuali Allah akan mengabulkannya.” (HR. Muslim, no. 757)<sup>29</sup>

<sup>23</sup> Ismail bin Umar Ibnu Kathir, *Tafsir Al-Quran Al-A'zim* (Dar al-Andalas, 1996), 145.

<sup>24</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 367.

<sup>25</sup> Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra, “Integrasi Interpretasi Makna Kata Khalifah: Respon Terhadap Gerakan Hizbuttahrir di Indonesia,” 2019.

<sup>26</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 286.

<sup>27</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, 582.

<sup>28</sup> Martin Nguyen, “Exegesis of the Ḥurūf Al-Muqatta‘a: Polyvalency in Sunnī Traditions of Qur’anic Interpretation,” *Journal of Qur’anic Studies* 14, no. 2 (2012): 1–28.

<sup>29</sup> Pavel Pavlovitch, “Pavel Pavlovitch Muslim Al-Naysābūrī (d. 261/875),” n.d.

Hadis ini menunjukkan keutamaan waktu malam untuk spiritualitas dan doa.

Dari keseluruhan analisis tematik tersebut, tampak bahwa ayat-ayat tentang siang dan malam memiliki fungsi multidimensi: kosmologis, spiritual, sosial, dan moral. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa waktu bukan sekadar kronologi, tetapi bagian dari sistem ilahiyah yang mengajarkan manusia tentang keteraturan, kesadaran, dan pemanfaatan nikmat waktu secara optimal. Maka, ayat-ayat *kauniyah* tersebut bukan hanya bahan renungan, tetapi juga landasan etika dan peradaban Islam.

### Analisis Ilmiah dan Korelasi Astronomis

Pergantian siang dan malam dalam konteks astronomis merupakan hasil dari rotasi bumi pada porosnya selama kurang lebih 24 jam. Rotasi ini menyebabkan bagian permukaan bumi secara bergantian mengalami pencahayaan dari matahari (siang) dan ketertutupan dari sinar matahari (malam). Fenomena tersebut secara menarik telah disebutkan dalam Al-Qur'an, seperti dalam QS. Az-Zumar ayat 5:

"يَكُورُ اللَّيْلُ عَلَى النَّهَارِ وَيَكُورُ النَّهَارُ عَلَى اللَّيْلِ"

yang menggambarkan bagaimana Allah membungkus malam atas siang dan sebaliknya. Redaksi ini dalam tafsir ilmiah dianggap mengisyaratkan bentuk bumi yang bulat dan proses rotasi sebagai penyebab utama pergantian waktu harian, sebagaimana dibuktikan dalam kajian ilmu falak modern dan astronomi geosentris maupun heliosentris.<sup>30</sup>

Selain rotasi bumi, kemiringan poros bumi sebesar sekitar 23,5 derajat terhadap bidang ekliptika juga memengaruhi panjang durasi siang dan malam di berbagai tempat di bumi sepanjang tahun. Hal ini menimbulkan variasi musim dan perbedaan lamanya waktu siang atau malam tergantung posisi matahari relatif terhadap bumi. Dalam QS. Al-Furqan ayat 62 disebutkan,

"وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خُلْفَةً لِّمَن أَرَادَ أَنْ يَدَّكُرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا"

yang secara tematik menggambarkan kesinambungan dan keteraturan dalam pergantian waktu sebagai bentuk tanda kekuasaan Tuhan. Pengetahuan ini selaras dengan kajian astronomi yang mengakui keteraturan gerak benda langit sebagai sistem hukum alam yang konsisten dan terukur.<sup>31</sup>

Di samping aspek fisis, pergantian siang dan malam juga memiliki dimensi aplikatif dalam kehidupan manusia, khususnya dalam penentuan waktu. Sistem zona waktu global dan penentuan waktu ibadah seperti shalat, puasa, dan penanggalan hijriah, seluruhnya bersandar pada pengamatan posisi matahari. QS. Yunus ayat 5 menyatakan:

"هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسُ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ الْاَسْنِينِ وَالْأَسَابِ"

yang menunjukkan fungsi astronomis dari matahari dan bulan sebagai penentu kalender dan sistem waktu. Ini menjadi bukti bahwa pengetahuan modern mengenai sistem penanggalan dan penentuan waktu telah diisyaratkan secara substansial dalam Al-Qur'an, meski tidak secara teknis rinci.<sup>32</sup>

Dari sudut pandang biologi, siklus siang dan malam berkaitan erat dengan ritme sirkadian manusia,

<sup>30</sup> Nur Hayati et al., "GERAK DAN ROTASI BUMI: REALITAS ILMIAH DALAM AL-QURAN: Menelusuri Bukti Ilmiah dalam Kitab Suci Al-Quran," *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 3 (2024): 4661–73.

<sup>31</sup> Alifia Nur Rizkilah et al., "Tafsir Ilmiah Tentang Siang dan Malam dalam QS Al-Isra' Ayat 12," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits* 4, no. 1 (2025): 175–88.

<sup>32</sup> Farzaneh Zare, Amir Mohammad Jaladat, and Mohsen Baghbani, "Being Awake at Dawn: A Religious Austerity or a Hygienic Recommendation (A Scrutiny Based on the Holy Qur'an, Traditional Persian Medicine and Modern Medicine)," *Journal of Interdisciplinary Qur'anic Studies* 2, no. 1 (2023).

yakni jam biologis internal yang mengatur siklus tidur, hormon, dan metabolisme tubuh berdasarkan pola terang dan gelap. Al-Qur'an menyinggung hal ini dalam QS. An-Naba' ayat 10–11:

"وَجَعَلْنَا اللَّيْلَ لِيَا سَا وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَ شَا"

yang mengindikasikan bahwa malam adalah waktu untuk beristirahat dan siang untuk beraktivitas. Penelitian dalam ilmu kedokteran menunjukkan bahwa gangguan terhadap pola siang malam dapat berdampak serius terhadap kesehatan, misalnya pada pekerja shift malam yang mengalami gangguan tidur dan metabolisme.<sup>33</sup>

Korelasi antara ayat-ayat *kauniyah* dalam Al-Qur'an dan hasil temuan ilmiah modern menunjukkan sinergi yang mendalam antara wahyu dan akal. Al-Qur'an memberikan kerangka konseptual tentang keteraturan alam yang kemudian dikonfirmasi melalui observasi ilmiah dan pendekatan rasional dalam bidang astronomi, geofisika, dan biologi. Tafsir tematik terhadap ayat-ayat tentang siang dan malam memperkuat pemahaman bahwa Al-Qur'an tidak bertentangan dengan sains, melainkan justru menjadi dasar spiritual dan epistemologis untuk mendorong eksplorasi ilmiah yang lebih luas dan terarah.<sup>34</sup>

### Integrasi Nilai-Nilai Tauhid dan Refleksi Keimanan

Pergeseran antara siang dan malam yang disebutkan dalam Al-Qur'an merupakan salah satu manifestasi tauhid yang sangat kuat. Pergantian ini menggambarkan dominasi Allah atas seluruh ciptaan-Nya, menegaskan bahwa tidak ada kekuatan lain yang mampu mengatur alam secara sistematis selain Dia. Ayat seperti QS. Ali 'Imran: 190–191 dan Al-Furqan: 62–63 menegaskan bahwa pergantian شب dan نهار adalah tanda bagi orang yang berpikir dan bertakwa. Ayat-ayat tersebut menjadi landasan untuk refleksi keimanan yang berakar pada pengakuan atas mahlasanya kekuasaan Tuhan dan keteraturan alam yang tidak bersifat kebetulan.<sup>35</sup>

Nilai tauhid dalam fenomena alam ini membawa manusia pada kesadaran akan keterbatasan diri dan perlu bergantung penuh kepada Allah. Dengan merefleksikan pergantian siang dan malam sebagai perayaan terus-menerus dari ciptaan Tuhan, iman diteguhkan melalui kesadaran bahwa hanya Allah yang Menghidupkan dan Mematikan, Mengatur siang dan malam tanpa ada penyerta. Ini selaras dengan konsep tauhid rububiyah, yaitu pengakuan bahwa Allah sebagai Rabb, Pemelihara dan Pengatur seluruh alam universal.<sup>36</sup>

Integrasi antara pengetahuan ilmiah dan nilai tauhid menunjukkan bahwa ayat-ayat *kauniyah* bukan hanya fakta tekstual, tetapi sarana edukasi iman yang transformatif. Ketika manusia memaknai pergantian waktu sebagai tanda ilahiyah, maka setiap detik kehidupan dipenuhi dengan syukur, zikir, dan niat ibadah. Konsep ini diperkuat dalam pendidikan tauhid yang membentuk karakter dan ketenangan jiwa, sebagaimana ditunjukkan dalam tafsir QS. Az-Zumar: 29 yang menghubungkan pemahaman tauhid dengan kejelasan tujuan hidup dan kestabilan mental.<sup>37</sup>

<sup>33</sup> Ahmed S BaHammam, "Sleep from an Islamic Perspective," *Annals of Thoracic Medicine* 6, no. 4 (2011): 187–92.

<sup>34</sup> Nasr, *Science and Civilization in Islam*.

<sup>35</sup> Hanif Yaumul Izza, "Hikmah Fenomena Siang Dan Malam Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik Tentang Pergantian Siang Dan Malam" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024).

<sup>36</sup> Alwin Tanjung Tanjung, "Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an," *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 4, no. 2 (2023): 87–97.

<sup>37</sup> Amir Faishol Fath and Dia Hidayati Usman, "Dampak Pendidikan Tauhid Berdasarkan Analisis Tafsir Surah Az-Zumar Ayat 29," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 6 (2023): 583–97.

Dalam praktik spiritual, kesadaran akan kekuasaan Allah melalui tanda alam menumbuhkan sifat rendah hati (*tawadu'*) dan *tawakkul*. Muslim yang memahami bahwa siang dipergunakan untuk ibadah dan malam adalah waktu untuk zikir serta istirahat, dipandu oleh nilai keimanan yang berlandaskan kesadaran tauhid dalam setiap aspek kehidupan. Pendekatan ini merupakan aplikasi tauhid aktual dalam perilaku sehari-hari, bukan sekadar keyakinan abstrak, namun menjadi sistem nilai yang membentuk integritas moral dan spiritual.<sup>38</sup>

Kesimpulan utama dari integrasi tauhid dengan refleksi keimanan ini adalah terciptanya keselarasan epistemis antara wahyu dan ilmu pengetahuan. Ketika manusia merefleksikan ciptaan seperti siang dan malam, ia dihadapkan pada dua sumber ilmu: wahyu dan observasi empiris. Interaksi ini membangun epistemologi Islam yang seimbang: akal dan hati bersinergi dalam meneguhkan iman. Oleh karenanya ayat *kauniyah* tentang pergantian waktu menjadi medium pemancaran cahaya tauhid yang membimbing manusia menuju pengakuan penuh terhadap keesaan Allah.<sup>39</sup>

## Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa fenomena pergantian siang dan malam sebagaimana disebut dalam Al-Qur'an bukan sekadar peristiwa astronomis, melainkan merupakan ayat atau tanda yang memiliki kedalaman teologis, spiritual, dan ilmiah. Melalui pendekatan tafsir tematik dan ilmiah, ayat-ayat *kauniyah* yang membahas tentang perputaran waktu antara siang dan malam menunjukkan keteraturan kosmik yang sangat presisi dan menyimpan makna yang mendalam dalam rangka penguatan nilai-nilai keimanan dan kesadaran akan kebesaran Tuhan.

Dalam aspek teologis, ayat-ayat tersebut menegaskan konsep tauhid rububiyah dan uluhiyyah. Keteraturan siang dan malam dipahami sebagai bentuk pengaturan mutlak dari Allah yang Maha Mengatur, sekaligus menjadi medan perenungan bagi orang-orang yang menggunakan akalnya. Al-Qur'an mengajak pembacanya untuk tidak berhenti pada tataran fisik dari fenomena ini, tetapi untuk memaknainya sebagai media refleksi dan penguatan keimanan terhadap keesaan dan kebijaksanaan Allah.

Sementara dari aspek ilmiah, pergantian siang dan malam yang disebabkan oleh rotasi bumi, kemiringan sumbu bumi, dan orbit bumi terhadap matahari dijelaskan secara rinci dalam ilmu astronomi. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak bertentangan dengan temuan ilmiah modern. Bahkan dalam beberapa ayat, seperti QS. Az-Zumar ayat 5 dan QS. Yunus ayat 5, ditemukan diksi dan simbol yang mendekati pemahaman sains kontemporer, yang memperlihatkan betapa ayat-ayat Al-Qur'an mampu bersinergi dengan observasi ilmiah dalam menjelaskan realitas semesta.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya mengintegrasikan pendekatan tafsir dengan pendekatan ilmiah agar teks wahyu dapat ditafsirkan secara kontekstual dan relevan. Dalam masyarakat modern yang menghadapi tantangan krisis spiritual, degradasi lingkungan, dan disorientasi nilai, pendekatan seperti ini menjadi sangat penting untuk menanamkan kembali kesadaran tauhid yang menyeluruh, yang tidak hanya bersifat ritualistik tetapi juga menyentuh dimensi sosial, ekologis, dan epistemologis umat manusia.

Dengan demikian, tafsir ayat-ayat *kauniyah* tentang siang dan malam membuka ruang baru bagi dialog antara wahyu dan ilmu. Integrasi ini tidak hanya membangun pemahaman yang utuh terhadap Al-Qur'an, tetapi juga memperluas horizon pemikiran Islam yang menghargai akal sekaligus tunduk pada

<sup>38</sup> Samsul Bahri, "Tauhid Aktual (Refleksi Iman dalam Tindakan)" (Merdeka Kreasi, 2022).

<sup>39</sup> Rizkilah et al., "Tafsir Ilmiah Tentang Siang dan Malam Dalam QS Al-Isra' Ayat 12."

wahyu. Fenomena alam seperti siang dan malam sejatinya adalah wahana kontemplasi dan wahyu terbuka bagi manusia yang mau melihat dan berpikir.

Akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa memahami Al-Qur'an secara integratif akan mendorong umat Islam untuk tidak hanya memahami teks secara literal, tetapi juga mengeksplorasi makna kontekstual yang berkontribusi terhadap kemajuan spiritual dan intelektual. Fenomena siang dan malam merupakan bentuk nyata dari harmoni antara alam dan wahyu, antara ilmu dan iman, yang layak dijadikan landasan epistemologi Islam yang membumi dan melangit sekaligus.

## Referensi

- Al-Maraghi, Mustafa. "Nd Tafsir Al-Maraghi." *Al-Mujallid Al-Tshani.* Beirut: Dar Al-Fikr, 1946.
- Al-Ṭabarī, Muhammad bin Jarir. "Jāmial-Bayān Fī Ta'wīl Ay Al-Qur'an, Ed." *Abd Al-Samad. Qahirah: Markaz Buhuth Wa Dirāsah Al-Arabiyyah*, 2001.
- Angraeni, Desi, Ibnudin Ibnudin, Evi Aeni Rufaedah, and Didik Himmawan. "Bimbingan Dan Konseling Menurut M. Quraish Shihab Dalam *Tafsir Al-Mishbah* Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 3." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2023): 33–40.
- Arif, Mahmud. "Tafsir Pendidikan: Makna Edukasi Alqur'an dan Aktualisasi Pembelajarannya." Penerbit OMBAK, 2015.
- BaHammam, Ahmed S. "Sleep from an Islamic Perspective." *Annals of Thoracic Medicine* 6, no. 4 (2011): 187–92.
- Bahri, Samsul. "Tauhid Aktual (Refleksi Iman Dalam Tindakan)." Merdeka Kreasi, 2022. Bashori, Muhammad Nabihan. "Tafsir Surah Al-Fatihah," n.d.
- Capra, Fritjof. *The Web of Life: A New Scientific Understanding of Living Systems.* Anchor, 1997.
- Dawud, Syarh Abu, Sunan Abî Dâwud, and I Juz. "Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah." *Abu Al-Hasan Muhammad As-Sindiyy 1348* (2001).
- Fath, Amir Faishol, and Dia Hidayati Usman. "Dampak Pendidikan Tauhid Berdasarkan Analisis Tafsir Surah Az-Zumar Ayat 29." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 6 (2023): 583–97.
- Hassanein, Nourhan. "Imām Al-Baghawī (d. 516/1123): *Tafsīr and Sunnism during the 11th-12th Centuries in Khurāsān.*" The American University in Cairo (Egypt), 2024.
- Hayati, Nur, Indah Riskilawati, Muhammad Idzhar Alfajri, Ahmad Paisal, and Arya Rosyid Ridho. "Gerak dan Rotasi Bumi: Realitas Ilmiah Dalam Al-Quran: Menelusuri Bukti Ilmiah Dalam Kitab Suci Al-Quran." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 3 (2024): 4661–73.
- Helmy, Muh Irfan. "Kesatuan Tema Dalam Al-Qur'an (Telaah Historis-Methodologis Tafsir Maudhu'iy)." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 19, no. 2 (2020): 169–84.
- Izza, Hanif Yaumul. "Hikmah Fenomena Siang Dan Malam Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Tematik Tentang Pergatian Siang Dan Malam." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2024.
- Kathir, Ismail bin Umar Ibnu. *Tafsir Al-Quran Al-a'zim.* Dar al-Andalus, 1996.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Nasr, Seyyed Hossein. *Science and Civilization in Islam.* ABC International Group, 2001.
- Nguyen, Martin. "Exegesis of the Ḥurūf Al-Muqatta'a: Polyvalency in Sunnī Traditions of Qur'anic Interpretation." *Journal of Qur'anic Studies* 14, no. 2 (2012): 1–28.
- Pavlovitch, Pavel. "Pavel Pavlovitch Muslim Al-Naysābūrī (d. 261/875)," n.d.
- Ramírez-Weaver, Eric. "Permeable Membranes: Classical Astronomy, Pan-Mediterranean Iconography, and Their Carolingian Appropriation in the Leiden Aratea." *The Medieval Globe* 5, no. 1 (2019): 1–31.
- Rizkilah, Alifia Nur, Khairun Nisak Al Kamil, Nanda Nurlina, Liana Nurpadjarillah, and Ahmad Mujahid. "Tafsir Ilmiah Tentang Siang Dan Malam Dalam QS Al-Isra' Ayat 12." *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an*

- Dan Hadits* 4, no. 1 (2025): 175–88.
- Sadra, Sekolah Tinggi Filsafat Islam. "Integrasi Interpretasi Makna Kata Khalifah: Respon Terhadap Gerakan Hizbuttahrir Di Indonesia," 2019.
- Sardar, Ziauddin. *Reading the Qur'an: The Contemporary Relevance of the Sacred Text of Islam*. Oxford University Press, 2011.
- Tanjung, Alwin Tanjung. "Memahami Esensi Tauhid Melalui Al-Qur'an." *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 4, no. 2 (2023): 87–97.
- Yahya, Harun. *Signs of the Last Day*. Global Yayincilik, 2003.
- Zare, Farzaneh, Amir Mohammad Jaladat, and Mohsen Baghbani. "Being Awake at Dawn: A Religious Austerity or a Hygienic Recommendation (A Scrutiny Based on the Holy Qur'an, Traditional Persian Medicine and Modern Medicine)." *Journal of Interdisciplinary Qur'anic Studies* 2, no. 1 (2023).